

SYNERGY

Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/sjim>

Vol.1 No 4, 2024, Hal. 293 - 300

ISSN 3025-7514

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BERITA PALSU/HOAX DI
FACEBOOK PADA PILPRES
(Studi Fenomenologis Pada Masyarakat Kota Sukabumi)**

¹Muhamad Afrizal Maulana, ²Mulfi Sandi Yuda, ³Elis Yulianti

^{1,2,3}Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Abstrak

Judul penelitian ini Kepercayaan Masyarakat Tentang Berita Palsu/Hoax Di Facebook pada Pilpres 2019 dengan subjek prioritas masyarakat adalah Kota Sukabumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyebaran berita bohong melalui media sosial Facebook dan mengetahui kepercayaan masyarakat Sukabumi terhadap pemberitaan di media sosial khususnya berita bohong. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah komunikasi massa, media massa, media sosial, hoax, Teori literasi media, Teori efek media dan Teori perbedaan individu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivis. Peneliti menggunakan lima informan yang seluruh masyarakatnya berasal dari Kota Sukabumi yang terdiri dari pelajar, guru, pegawai umum dan pengusaha. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah saat ini banyak sekali bentuk berita bohong yang ada di Facebook terkait pemilu presiden yang paling sering dilihat oleh masyarakat Sukabumi. Penyebaran berita bohong juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap berita di media sosial sehingga masyarakat mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita yang ada di media sosial. Mengecek kebenaran suatu berita yang dilihat di media sosial merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk memastikan apakah berita tersebut fakta atau palsu.

Kata Kunci: *Teori Literasi Media, Hoax, Pemilihan Presiden 2019.*

Abstract

The title of this research is Public Beliefs About Fake News/Hoaxes on Facebook in the 2019 Presidential Election with the community's priority subject being the City of Sukabumi. The aim of this research is to find out the form of spreading fake news through the social media Facebook and to find out the trust of the Sukabumi people towards news on social media, especially fake news. Theories considered relevant in this research are mass communication, mass media, social media, hoaxes, media literacy theory, media effects theory and individual differences theory. This research uses a qualitative descriptive method and uses a constructivist paradigm. Researchers used five informants, all of whom came from Sukabumi City, consisting of students, teachers, public servants and entrepreneurs.

Data collection techniques in this research used in-depth interviews and observation methods. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are that currently there are many forms of fake news on Facebook related to the presidential election which are most often seen by the people of Sukabumi. The spread of fake news also affects people's trust in news on social media so that people have their own views on news on social media. Checking the truth of news seen on social media is an important thing that must be done to determine whether the news is fact or fake..

Keywords: *Media Literacy Theory, Hoaxes, 2019 Presidential Election.*

Alamat Korespondensi
Tuliskan alamat institusi
E-mail: (m.afrizal@gmail.com)

Pendahuluan

Interaksi merupakan sebuah kebiasaan yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial pada umumnya. Secara kajian teoritis interaksi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui sebuah interaksi tersebut maka akan menciptakan suatu hubungan yang saling memenuhi kebutuhan hidup manusia. Di era modern ini, jenis media sosial sangat bervariasi dan yang paling populer salah satunya adalah Facebook yaitu media sosial yang dibuat di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Media sosial Facebook memiliki jumlah pengguna sebanyak 115 juta pengguna dan hampir 97% pengguna Facebook mengakses media sosial tersebut melalui *smartphone*. Dibalik atmosfer dari Facebook memiliki sejumlah dampak negatif bagi penggunanya. Terutama kasus-kasus kejahatan melalui media sosial Facebook yang dialami oleh remaja dan anak-anak seperti maraknya kasus pelecehan seksual, praktik prostitusi, tindakan asusila, pencemaran nama baik dan kasus-kasus yang berhubungan dengan *cybercrime*. Salah satu dampak negatif dengan adanya Facebook yaitu maraknya berita hoax yang muncul di halaman beranda Facebook, saat ini berita palsu/hoax sedang menjadi pembocoran yang serius dan pemerintah terus menghimbau masyarakat agar tidak mudah percaya dengan informasi/berita yang belum jelas asal sumbernya. Penyebab lainnya dikarenakan adanya media sosial dan kebebasan berpendapat membuat sebagian masyarakat dapat mengkritisi apa saja tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Berita hoax seringkali disebar melalui media sosial dikarenakan banyak masyarakat yang dapat mengaksesnya dan penyaringan berita di media sosial tidak seketat media siar dan cetak saat akan dipublikasikan kepada masyarakat. Informasi yang menyebar cepat saat ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu dalam menyebarkan berita *hoax*. Berita hoax dapat menyebar secara massif karena tingkat penetrasi pengguna internet di Indonesia yang tinggi yaitu mencapai 132 juta pengguna pada 2016 menurut data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).

Berita hoax merupakan sebuah situasi yang terus menerus meracuni kehidupan manusia dengan teragenda dan berita hoax menjadi tempat yang luas di era demokrasi berbasis teknologi internet. Anomali ini muncul karena rendahnya tingkat melek media masyarakat yang dapat berakibat buruk pada gesekan-gesekan sosial, munculnya sikap intoleransi karena adanya ruang bebas berpendapat tanpa terfilter. Rendahnya budaya literasi media di Indonesia berakibat pada fenomena bahwa masyarakat Indonesia mudah dipengaruhi oleh berita hoax dan tidak dapat mengecek sumber berita, sehingga berita yang tidak diverifikasi tersebut disebarluaskan kepada pengguna Facebook yang lainnya. Secara sederhana literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas.

Metode

Penelitian ini dirancang untuk bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita palsu atau *Hoax* di Facebook tersebut sehingga peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat melakukan *eksplorasi* data secara mendalam selama melakukan penelitian.

Moleong, (2010:13), menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti *triangulasi*, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk *memvalidasi* data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Informan yang diwawancarai oleh peneliti terdiri dari latar belakang yang sesuai dengan kriteria penelitian informan, diantaranya :

Nama	Pekerjaan
Eneng Fitri H	Mahasiswi
Randi Setiawan	Pegawai Swasta
Iwarian	Pegawai Swasta
Rakhmat Hidayat	Guru SMK
Rizky	Mahasiswi

Tabel 1 : Identitas Informan

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ilmiah yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Berita Palsu/Hoax di Facebook pada Pilpres 2019 (Studi Fenomenologis pada masyarakat kota Sukabumi) ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan juni sampai bulan oktober tahun 2019 dengan menggunakan metode wawancara.

Bentuk Berita Hoax yang Disebarkan Melalui Media Sosial Facebook.

Dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin modern membuat masyarakat memanfaatkan teknologi tersebut, saat ini media sosial merupakan salah satu bentuk dari kecanggihan teknologi di era ini sehingga media sosial memiliki jumlah pengguna yang sangat banyak dari seluruh penjuru dunia salah satunya *facebook*. Semua informan menggunakan media sosial *facebook* yang digunakan sebagai eksistensi diri maupun mengakses setiap informasi yang berkaitan dengan pemilihan presiden 2019, berita yang ditemukan di *facebook* cukup beragam mulai dari berita fakta maupun berita *hoax*. Setiap informan pernah melihat berbagai bentuk berita *Hoax*. Ada beberapa macam bentuk berita yang dapat dilihat oleh informan di media.

Bentuk Berita Hoax yang Disebarkan Melalui Media Sosial Facebook.

Dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin modern membuat masyarakat memanfaatkan teknologi tersebut, saat ini media sosial merupakan salah satu bentuk dari kecanggihan teknologi di era ini sehingga media sosial memiliki jumlah pengguna yang sangat banyak dari seluruh penjuru dunia salah satunya *facebook*. Semua informan menggunakan media sosial *facebook* yang digunakan sebagai eksistensi diri maupun mengakses setiap informasi yang berkaitan dengan pemilihan presiden 2019, berita yang ditemukan di *facebook* cukup beragam mulai dari berita fakta maupun berita *hoax*. Setiap informan pernah melihat berbagai bentuk berita *Hoax*. Ada beberapa macam bentuk berita yang dapat dilihat oleh informan di media sosial, dapat berupa teks, foto dan video.

Bagi Randy konten dalam *facebook* dapat dibuat dalam berbagai bentuk agar konten yang dibuat menjadi semakin menarik, berita atau informasi *hoax* yang sering ditemukan oleh Randy lebih banyak dibuat dalam konten teks/tulisan dan dalam bentuk video. Menurut Randy untuk mencari sebuah kebenaran saat menemukan sebuah berita ia selalu memeriksa sumber yang membuat tulisan tersebut, di tahun politik Randy banyak menemukan informasi *hoax* dalam bentuk teks yang sengaja dibuat oleh oknum-oknum tertentu yang bertujuan untuk menjatuhkan kubu lawannya.

Bagi Iwarian, selain sebagai media untuk berkomunikasi, *facebook* juga digunakan untuk sarana jual beli online, apalagi Iwarian adalah orang yang aktif menggunakan *facebook* dan sosial media lainnya sebagai lapak usaha maka Iwarian sudah sangat terbiasa menemukan informasi *Hoax* dengan berbagai tema khususnya pada pemilihan presiden 2019. Iwarian menemukan informasi *hoax* banyak ditemukan dalam bentuk tulisan dan video, dengan kemampuan *representasional* yaitu memahami sebuah berita atau informasi dengan menganalisis dan memahami makna yang

terkandung Iwarian berpendapat meskipun Hoax itu dibuat dalam bentuk video ia tetap meyakini bahwa itu merupakan berita *hoax*.

Bagi Rakhmat melihat berita atau informasi *hoax* banyak dia temukan dalam bentuk teks, gambar, dan foto. Karena seringnya mengakses media sosial Facebook, Rakhmat sudah merasa tidak asing lagi saat menerima informasi *hoax* itu, dengan kemampuan ekspositori, yaitu kemampuan “membaca untuk belajar”, yang berupa perilaku menempatkan, mengolah, menafsirkan bentuk-bentuk konten media, mulai dari teks, gambar dan video, Rakhmat bisa mengetahui mana berita atau informasi *hoax* dan fakta. Bagi Rakhmat diantara ketiga konten media tersebut Rakhmat lebih banyak menemukan dalam bentuk teks.

Bagi Eneng, melihat berita/informasi *hoax* di *Facebook* sudah menjadi hal biasa baginya. Berbagai macam jenis dan bentuk berita/informasi *hoax* sering dilihatnya. Mulai dari berita/informasi yang berbentuk teks, foto-foto dan juga video. Menurutnya, banyak orang yang membuat berita/informasi *hoax* ke dalam bentuk teks.

Sebagai salah satu orang yang aktif dalam berbagai kegiatan, sudah menjadi hal biasa bagi Rizky untuk melihat berita/informasi *hoax* yang ada di *Facebook*. Menurut Rizky sendiri, bentuk berita/informasi *hoax* yang sering dilihatnya itu ada yang berbentuk teks, foto maupun video namun lebih dominan dalam bentuk teks. Untuk itu, Rizky akan tetap memeriksaberita/informasi itu terlebih dahulu secara rinci. Saat ini hampir setiap masyarakat termasuk Rizky dapat menemukan berbagai bentuk berita/informasi *hoax* dan semua itu juga dapat dimanipulasi dan diedit untuk lebih meyakinkan masyarakat saat membacanya.

Kepercayaan Masyarakat Sukabumi Pada Berita Di Media Sosial Terkhususnya Berita Hoax.

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada lima orang informan masyarakat kota Sukabumi dengan latar belakang yang beragam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari ke lima informan tersebut tiga diantaranya sudah bekerja dan sisanya masih menyenjam pendidikan di bangku kuliah, starata pendidikan informan pun beragam mulai dari mahasiswa, pekerja swasta, karyawan swasta dan guru SMK. Peneliti rasa informan-informan tersebut cocok untuk dijadikan bahan penelitian. Sebagai masyarakat yang hidup dalam kemudahan mengakses teknologi, mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan berita *hoax* begitu juga dapat membedakan anatara berita *hoax* dan fakta. Setiap informan memiliki lebih dari satu media sosial dalam *gadget* ataupun *handphone* milik mereka. hal ini juga dikarenakan kebutuhan akan komunikasi dan kecepatan dalam menerima informasi pada setiap media pun berbeda-beda. Selain itu, mereka juga tahu bahwa dalam media sosial apa lagi seperti *facebook*, informasi yang ada tidak memiliki batasan untuk diakses sehingga siapa saja dapat melihatnya. Banyak informasi penting yang dapat ditemukan dalam media sosial sehingga membuat media sosial itu sendiri jauh lebih bermanfaat daripada hanya sekedar menggunggah status ataupun foto.

Dari ke lima informan memiliki sebuah penilaian yang sama yaitu tidak mempercayai media sosial sepenuhnya, dan lebih mempercayai media elektronik seperti televisi. Semua informan setuju untuk tetap memeriksa suatu berita/informasi yang mereka temukan di *facebook* untuk lebih meyakinkan dan mengetahui kebenaran dari suatu berita yang mereka lihat. Mengingat saat ini banyak berita *hoax* yang membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap berita/informasi yang ada di media sosial.

Berita Hoax dan Informasi Hoax pada Pemilihan Presiden 2019.

Pada pemilihan presiden 2019, berita palsu/hoax banyak ditemukan dan terus meningkat. Dugaan tersebut diperkuat dengan adanya temuan konten *hoax* yang beredar di masyarakat dari bulan ke bulan, *hoax* politik antara lain berupa kabar bohong yang menyerang pasangan calon presiden dan wakil presiden, partai politik maupun penyelenggara pemilu. Di samping itu, ditemukan juga *hoax* yang menyerang pasangan calon presiden 2019 seperti isu agama, identitas dan keturunan. Dari lima informan, dua diantaranya menyebutkan bahwa berita *hoax* sengaja dibuat oleh tim khusus yang bertujuan untuk menghancurkan kepercayaan masyarakat kepada dua belah kubu, seperti yang dilansir dari kumparan.com, *hoax* sejenis itu jauh lebih berbahaya karena diproduksi

secara terencana, melibatkan lembaga resmi, memerlukan dana besar dan dampaknya akan lebih parah.

Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Salahudin Uno diserang isu *hoax* selama pemilu 2019 di media sosial *facebook*. Isu yang dominan diantaranya menyerang paslon nomor urut 01 adalah keturunan PKI (Partai Komunis Indonesia dan melakukan hal curang saat debat pilpres. Sementara itu isu *hoax* yang menyerang paslon 02 yaitu Prabowo non Islam, tidak pernah shalat di masjid, tidak memiliki alat kelamin, dan keturunan China.

Randy Aditya sering menemukan berita atau informasi *hoax* yang menyerang kedua belah kubu, diantaranya isu yang menyerang paslon 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin diantaranya *hoax* tentang keturunan bahwa Jokowi adalah anak seorang PKI dan isu *hoax* yang menyerang Prabowo adalah keturunan China. Randy meyakini bahwa berita *hoax* yang menyerang kedua belah pasangan calon diproduksi oleh lawannya sendiri termasuk oleh tim khusus yang dirancang untuk mejatihkan integritas pasangan calon dengan menebarkan berita *hoax* sebanyak mungkin.

Bagi Iwarian berita *hoax* yang menyerang paslon 01 yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin diantaranya isu terkait bahwa Jokowi adalah keturunan PKI (Partai Komunis Indonesia) selain itu ibu Jokowi yang sekarang adalah ibu palsu. Sedangkan isu *hoax* yang menyerang pasangan yaitu Prabowo Subianto adalah keturunan China dan Prabowo sendiri tidak memiliki alat kelamin yang sempurna. Iwarian meyakini berita tersebut adalah berita *hoax* karena Iwarian mengecek keaslian berita tersebut dengan mencari *referensi* sebanyak-banyaknya.

Rakhmat menemukan berita dan informasi *hoax* mengenai pilpres 2019 diantaranya isu bahwa Jokowi adalah keturunan PKI (Partai Komunis Indonesia) dan isu *hoax* pada kubu Prabowo yaitu adanya tindakan persekusi pada salah satu pendukung paslon 02 yaitu Ratna Sarumpaet. Rakhmat meyakini bahwa berita tersebut termasuk *hoax* karena Rakhmat sudah memastikan berita *hoax* itu dengan cara melakukan perbandingan pada media sosial lainnya seperti *Instagram* dan *Whatsapp*.

Bagi Eneng mendapatkan berita atau informasi *hoax* mengenai pemilihan presiden 2019 pernah dia temukan di beranda Facebook nya, berita *hoax* yang ditujukan kepada pasangan calon nomor urut 01 seperti isu tentang kecurangan yang dilakukan oleh Jokowi pada saat debat pemilihan presiden 2019, sedangkan berita atau informasi *hoax* yang menyerang Prabowo yaitu isu SARA bahwa Prabowo tidaklah Isami dan shalat nya pun masih menjadi pertanyaan. Eneng meyakini berita yang dia terima merupakan berita *hoax* karena Eneng mencari sumber lain yang menyatakan berita itu palsu yaitu dari media cetak.

Sementara informan terakhir, Rizky berpendapat jika berita *hoax* pada pemilihan presiden 2019 cenderung lebih memojokkan agama Islam seperti mengkriminalisasi ulama, dan Rizky juga menemukan berita atau informasi *hoax* yang menyerang pasangan calon nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin adalah isu *hoax* mengenai PKI (Partai Komunis Indonesia) bahwa Jokowi adalah seorang yang pro akan paham komunis karena Jokowi dianggap keturunan PKI, sedangkan berita atau informasi *hoax* yang menyerang Prabowo yaitu tentang ke Islamannya yang masih dipertanyakan, karena Prabowo dicurigai bergama Nasrani. Rizky meyakini berita itu merupakan berita *hoax* karena Rizky mengecek ulang tentang latar belakang Jokowi dan beliau bukanlah seorang PKI, selain itu Rizky pun mencari referensi dari berbagai sumber bahwa Prabowo bukanlah seorang Nasrani, buktinya Rizky pernah melihat Prabowo mengikuti kegiatan-kegiatan agama Islam dari video, oleh karena itu Rizky meyakini berita-berita tersebut adalah *hoax*.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Berita Palsu/*Hoax* di *Facebook* Pada Pilpres 2019 (Studi Fenomenologis Masyarakat Kota Sukabumi)". Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Saat ini memiliki media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi para informan khususnya media sosial berfungsi sebagai sarana untuk aktualisasi diri dan mencari berbagai informasi, begitu juga dengan informan yang diteliti mereka memiliki akun media sosial seperti *Instagram*,

Facebook dan *Whatsaap*. Dari lima orang yang informan mereka aktif menggunakan *facebook* sebagai sarana utama dalam mengakses berita atau informasi termasuk menerima berita atau informasi hoax.

2. Berbagai macam bentuk berita/informasi *hoax* ada di *Facebook*. Setiap informan pernah melihat berita *hoax* yang tersebar di *facebook* dengan berbagai bentuk, ada yang berbentuk teks, foto ataupun video. Informan sepakat jika bentuk berita *hoax* yang sering diterima lebih dominan ke dalam bentuk teks dibandingkan dengan video atau foto.
3. Dari ke lima informan memiliki sebuah penilaian yang sama yaitu tidak mempercayai media sosial sepenuhnya, dan lebih mempercayai media elektronik seperti televisi. Semua informan setuju untuk tetap memeriksa suatu berita/informasi yang mereka temukan di *facebook* untuk lebih meyakinkan dan mengetahui kebenaran dari suatu berita yang mereka lihat. Mengingat saat ini banyak berita *hoax* yang membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap berita/informasi yang ada di media sosial.
4. Informan mendapatkan beberapa berita *hoax* terkait pemilihan presiden 2019, berita *hoax* diproduksi oleh sumber yang tidak bertanggung jawab dan bertujuan untuk menghancurkan kubu lawan baik pertahana maupun oposisi.

Lima informan menemukan berita *hoax* yang ditujukan pada Jokowi berupa isu identitas yang menyebutkan bahwa Jokowi adalah keturunan PKI (Partai Komunis Indonesia) dan isu SARA yang menyerang Prabowo Subianto seperti isu tentang keislamannya yang dipertanyakan.

Saran

1. Media sosial merupakan sarana yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun seiring perkembangan teknologi, media sosial seperti *Facebook* dijadikan sebagai sarana untuk melihat dan membagikan suatu berita/informasi. Namun karena tidak adanya batasan dalam menulis di media sosial, membuat banyak orang dengan bebasnya menulis dan menyebarkan berita/informasi tanpa ada bukti atau keterangan yang lebih jelas mengenai berita itu, yang mengakibatkan banyaknya berita yang tidak benar ataupun *hoax* dan dengan mudahnya dipercayai oleh banyak orang. Untuk itu,.
2. Masyarakat di Kota Sukabumi diharapkan mampu untuk membedakan antara berita *hoax* dan fakta yang ada di media sosial dan tidak mudah untuk mempercayai apalagi membagikan setiap informasi yang dilihat di media sosial seperti *Facebook* tanpa memeriksa dan mengetahui kebenaran dari berita/informasi itu.
3. Saran penelitian selanjutnya, agar membuat pertanyaan dan wawancara yang lebih mendalam, sehingga mengetahui bagaimana tindakan yang diambil oleh informan terhadap berita *hoax* yang ada di media sosial. Saran praktis, mahasiswa Ilmu Komunikasi diharapkan lebih mendalami bagaimana berita/informasi *hoax* di media sosial dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat di Kota Sukabumi, serta jangan mudah mempercayai informasi tanpa memeriksanya terlebih dahulu.

Daftar Referensi

- Barran J, Stanley. 2016. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Morissan, and Andi Corry Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia. KOMINFO. Berita Hoax Bulanan. Januari 2019.
- Stephen W.Littlejohn, *Theoris of Human Communication*, op cit, hal.6
- Morissan, and Andi Corry Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Drs.Onong Uchajana Effendy,M.A, "*Televisi Siaran Teori dan Praktek*" , Penerbit Alumni, Bandung, 1984.
- Effendy, Onong. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. 1981. Bandung : Penerbit Alumni
- Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm. *Azas-azas Komunikasi Antar Manusia*, LP3ES, Jakarta,1987.

- Effendi Onong Echjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Rosda Karya, Bandung, 1984.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Drs.Onong Uchajana Effendy,M.A, "*Televisi Siaran Teori dan Praktek*", Penerbit Alumni,Bandung,
- riantara, Yosol. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Abedwali Pers.
- Sugiyono, (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008. Bandung: Penebit Alfabeta
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2002. Surakarta: Sebelas Maret: University Press.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ardianto, Komala, dkk. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Kerren A,Foss dan Sonja K.Foos, *Inviting Transformations, Presentational Speking for a Changing World*.
- Effendy Muhtar Journal. 2010. *Peranan Internet sebagai Media Komunikasi . Jurnal Dakwah Komunikasi. Purwokerto* Vol 4. No. 130-142
- SeptantoHenri. 2018 .*Pengaruh HOAX dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat*. Jurnal sains dan teknologi. Kalbiscentia,Volume 5 No. 2 Agustus
- Rahadi, Dedi Rianto. 2017. *Perilaku dan Pengguna Informasi Hoax di Media Sosial. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Presiden. Vol.5. No.1.
- Vibriza Juliswara.20017.*Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Palsu (Hoax) di Media Sosial*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. USU. Volume 4 No. 2.
- Ginting, Indri Ilevenia. (2018). *Kepercayaan Berita Palsu/Hoax di Facebook pada Masyarakat kota Medan. Medan*. [skripsi]. Universitas Sumatra Utara
- Kusumaningtyas, R. D. (2010). *Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya)*. Skripsi SI. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.